

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BACA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SDIT BAITUL 'IZZAH NGANJUK**Phebri Yayuk Maskurin**

PGSD, STKIP Al-Hikmah Surabaya

Surabaya, Indonesia

□ email penulis pertama

Kata Kunci:...

Abstrak

Tipe Artikel:

Hasil

penelitian/kajian

teoritik

Media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa. Salah satu inovasi dalam media pembelajaran yang saat ini mulai banyak digunakan adalah media audio visual. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar yang mampu menyampaikan materi secara menarik dan interaktif sehingga mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan minat baca siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas III di SDIT Baitul Izzah guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang menjadi pengaruh faktor minat belajar siswa berkurang sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa kurang antusias, kurang aktif bertanya dan mengobrol dengan teman. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil Penelitian menunjukkan Peningkatan bahwa media audio visual efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa media audio visual merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca siswa.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan arena transfer dan transformasi. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi. Pendidikan disebut juga dengan latihan moral, mental dan fisik yang melahirkan manusia berbudaya dan berdedikasi tinggi untuk melaksanakan tanggung jawab, tugas dan kewajiban dalam masyarakat, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggung jawab (Pratiwi dkk., 2020). Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pun mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Yusmawati et al., 2020).

Dalam era perkembangan pendidikan saat ini minat baca siswa menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa. Salah satu inovasi dalam media pembelajaran yang saat ini mulai banyak digunakan adalah media audio visual. (Sudrajat, 2024) Menjelaskan bahwa berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor media pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Minat baca suatu kegiatan yang dilakukan secara tekun guna membentuk pola komunikasi dengan diri sendiri agar dapat menemukan makna tulisan dan informasi yang berguna untuk meningkatkan

intelektualitas dalam kondisi sadar dan senang (Kusmawan dkk., 2025). Dalam proses pendidikan kemampuan membaca bukan hanya soal menguasai teknik membaca tetapi juga terkait dengan seberapa besar ketertarikan atau minat siswa terhadap bahan bacaan. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan sehingga mereka dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Dalam era perkembangan pendidikan saat ini minat baca siswa menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa. Salah satu inovasi dalam media pembelajaran yang saat ini mulai banyak digunakan adalah media audio visual. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar yang mampu menyampaikan materi secara menarik dan interaktif, sehingga mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Afrianti, 2025). Menjelaskan bahwa salah satu media yang potensial untuk digunakan adalah media audio visual, yang menggabungkan kekuatan gambar bergerak dan suara sehingga dapat menstimulasi lebih banyak indera sekaligus (Arifudin, 2025). Melalui penggabungan unsur visual dan auditori, media ini diharapkan mampu menyajikan materi bacaan secara lebih kontekstual, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga sejalan dengan teori belajar **multimedia** yang dikemukakan Mayer dalam (Rahula Hananuraga dkk., 2025) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti rendahnya partisipasi murid selama proses pembelajaran, minimnya tanggapan terhadap pertanyaan guru, banyak siswa kurang memperhatikan materi lebih memilih berbicara sendiri dan melakukan kegiatan diluar pembelajaran. Selain itu penggunaan media konvensional yang belum memanfaatkan teknologi menimbulkan pembelajaran terasa bosan, kurang menarik sehingga minat baca siswa rendah. Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa adalah media audio visual. Adanya media dikalangan siswa dapat membantu untuk belajar secara mandiri. Media audio visual tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Serungke Mayang dkk., 2023).

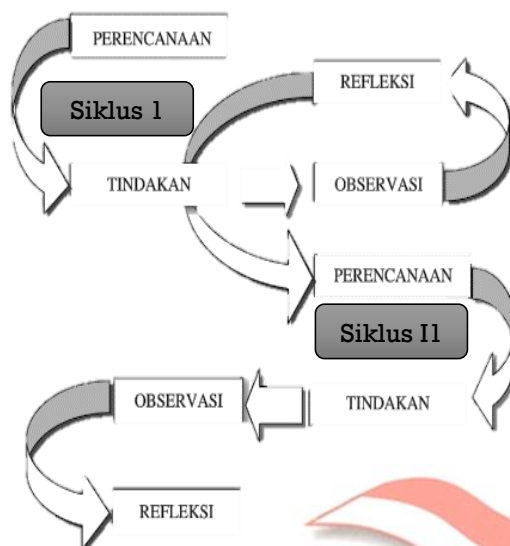
Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena metode ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang sedang diterapkan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi praktis untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memanfaatkan media audio visual serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

METODE

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal (Arifudin, 2025). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan media audio-visual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Pra-Siklus dan dua siklus tindakan yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. PTK ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan media audio-visual dapat memotivasi siswa dalam membaca dan memahami materi yang diberikan.

Model PTK yang digunakan oleh penelitian ini adalah model kemmis & mc Taggart yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Winarsih, 2022). Siklus PTK akan dilakukan sebanyak dua kali atau lebih, hal ini tentunya disesuaikan berdasarkan hasil refleksi dan ketercapaian tujuan penelitian.

Secara lengkap siklus PTK dapat dilihat pada gambar berikut.



1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT Baitul ‘Izzah Nganjuk tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Baitul ‘Izzah Nganjuk. Yang beralamat di Jl. Gatot Subroto no 1A Nganjuk. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III karena memiliki karakteristik bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik untuk membaca buku teks dan lebih tertarik menonton video atau gambar dan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa mereka cenderung tidak tertarik pada buku teks terutama jika materi yang diberikan hanya berupa teks panjang tanpa dukungan media lain.
2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi, yaitu menggunakan berbagai metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang akan dikumpulkan. Peneliti akan mengambil beberapa teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan dari permasalahan fenomena yang terjadi. Teknik tersebut terdiri dari angket yang disampaikan kepada siswa untuk mengetahui minat baca siswa setelah pembelajaran. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dan pertanyaan terbuka.

3. Instrumen pada penelitian ini disesuaikan dengan Teknik pengumpulan data yaitu data angket siswa. Pada tahapan angket siswa, peneliti membuat angket yang terdiri atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan minat baca siswa. Sistem pengukuran pada angket ini menggunakan system pengukuran skala likert 1-4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju). Untuk mengetahui minat baca siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Kriteria dan Kategori daya serap peserta didik

Skor (%)	Kategori
91 – 100	Sangat baik
81 – 90	Baik
75 – 80	Cukup
≤75	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap minat baca siswa melalui kuesioner yang mengukur kecenderungan siswa dalam membaca buku. Peneliti melakukan pembelajaran dengan cara siswa disuruh membaca buku materi ide pokok cerita. Sebelum dimulai banyak siswa yang kurang tertarik terhadap materi yang banyak membaca teks panjang hal ini menunjukkan rendahnya minat baca siswa dengan rata-rata 47% dan 46% suka membaca buku, 42% merasa bosan karena membaca buku tanpa ada gambar, 48% siswa mengaku lebih suka membaca materi yang ada gambar nya namun antusias siswa untuk membaca 45% sedangkan 53% menyatakan mudah mengingat materi jika ada gambar. Bahwa media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran membaca belum mampu menumbuhkan ketertarikan dan motivasi yang optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media audio visual.

Item	Aspek	Presentase	Ket
A	Suka membaca buku	46%	Kurang
B	Merasa bosan	42%	Kurang
C	Tertarik pada gambar/suara	48%	Kurang
D	Antusia terhadap gambar/suara	45%	Kurang
E	Mudah mengingat jika ada gambar	53%	Kurang
Rata-rata		47%	Kurang

Pada siklus 1 peneliti menggunakan media visual berupa PPT tentang materi majas hiperbola dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gambar dan teks. Terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa meskipun tidak signifikan dalam minat baca setelah penggunaan media tersebut. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada bacaan kini tertarik membaca setelah didukung dengan media audio visual yang relevan dan siswa yang biasanya pasif mulai memperhatikan isi materi, mulai bertanya tentang bagian-bagian yang dianggap belum mengerti.

Hasil penelitian pada siklus 1 minat baca siswa belum optimal. Hal ini dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Item	Aspek	Presentase	Ket
A	Tertarik media audio visual	66%	Kurang
B	Dengan media lebih menarik	65%	Kurang
C	Media audi visual diterapkan terus	64%	Kurang
D	Termotivasi	63%	Kurang
E	Mengalami peningkatan pemahaman	64%	
Rata-rata		64%	Kurang

➤ Observasi:

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak lebih tertarik pada materi yang disampaikan menggunakan media audio visual dibandingkan dengan cara

konvensional (hanya membaca teks). Namun meskipun ada peningkatan ketertarikan, minat baca siswa secara keseluruhan belum mengalami perubahan yang signifikan. Beberapa siswa masih enggan untuk membaca teks secara mendalam setelah menggunakan PPT.

➤ **Angket:**

Berdasarkan angket yang diberikan siklus 1 Sekitar 66% siswa menunjukkan ketertarikan pada materi yang disampaikan melalui media audio visual. Rata-rata 64% menunjukkan peningkatan minat baca yang signifikan dan aktif mengikuti pembelajaran secara visual tanpa merasa terdorong untuk membaca lebih banyak materi.

➤ **Refleksi:**

Dari hasil refleksi ditemukan bahwa meskipun media audio visual berhasil menarik perhatian siswa, penggunaan media yang lebih variatif dan interaktif (misalnya, animasi, kuis interaktif, atau video pendek) masih diperlukan untuk meningkatkan minat baca lebih lanjut.

Pada siklus kedua peneliti melakukan perbaikan dengan memperkenalkan media audio visual dengan terarah dan lebih bervariasi, seperti video animasi, presentasi interaktif, dan kuis berbasis multimedia setelah materi video diputar. Pendekatan ini dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Item	Aspek	Presentase	Ket
A	Tertarik media audio visual	79%	Cukup
B	Dengan media lebih menarik	78%	Cukup
C	Media audi visual diterapkan terus	83%	Baik
D	Termotivasi	81%	Baik
E	Mengalami peningkatan pemahaman	85%	Baik
Rata-rata		81%	Baik

➤ **Observasi:**

Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang lebih signifikan dalam antusias siswa terhadap materi. Siswa tampak lebih aktif bertanya tentang materi yang mereka tonton dan banyak di antara mereka yang mulai mencari informasi tambahan secara mandiri. Siswa juga menunjukkan ketertarikan dan aktif bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

➤ **Angket:**

Hasil angket setelah siklus kedua menunjukkan 81% rata-rata siswa merasa tertarik untuk membaca setelah memvisualisasikan materi melalui video. Tugas yang diberikan juga mendorong siswa untuk lebih aktif membaca karena mereka harus mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berbasis pada teks dan video. Siswa dapat memahami materi dengan lebih baik karena visualisasi membantu mereka mengaitkan informasi yang terkandung dalam teks dengan gambaran nyata yang mereka lihat di video.

➤ **Refleksi:**

Refleksi dari siklus kedua menunjukkan bahwa variasi dalam penggunaan media audio visual terutama yang mencakup elemen-elemen interaktif seperti animasi dan kuis berhasil meningkatkan minat baca siswa. Siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk mengeksplorasi materi lebih jauh setelah pembelajaran dengan media yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama dua siklus, penggunaan media audio-visual terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dibahas lebih lanjut:

1. Peningkatan Minat Baca

Pada siklus pertama, meskipun media audio-visual berhasil menarik perhatian siswa, pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca belum maksimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya keberagaman dalam media yang digunakan, serta keterbatasan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Namun pada siklus kedua dengan penerapan media yang lebih variatif dan interaktif terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa. Media yang menarik secara visual dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka untuk membaca lebih banyak. Media audio visual membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang sulit melalui visualisasi. Video yang menggambarkan tokoh, tempat atau situasi tertentu memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan materi serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih lanjut dengan membaca.

2. Keterlibatan dan Partisipasi Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat seiring dengan penggunaan media audio visual. Pada siklus pertama meskipun siswa merasa tertarik hanya sebagian kecil yang menghubungkan video dengan materi bacaan. Namun pada siklus kedua penambahan kuis interaktif dan sesi diskusi pasca menonton video. Membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya media audio visual yang penting tetapi juga cara guru mengelola pembelajaran dan mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dalam diskusi dan eksplorasi materi. Penggunaan media audio visual seperti video yang menggambarkan cerita atau topik pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mengundang minat untuk melanjutkan kegiatan belajar melalui membaca teks lebih lanjut.

3. Variasi Media Audio Visual

Penggunaan variasi dalam media audio visual seperti animasi, presentasi interaktif dan video edukasi yang lebih menarik memberikan dampak yang lebih besar terhadap minat baca siswa. Media yang hanya berupa video pembelajaran biasa seperti video presentasi statis ternyata tidak cukup untuk mendorong siswa untuk membaca lebih banyak. Sebaliknya media yang lebih dinamis dan interaktif dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

4. Pengaruh pada Pemahaman Materi

Selain meningkatkan minat baca penggunaan media audio visual juga berpengaruh positif terhadap pemahaman materi oleh siswa. Media yang menyertakan elemen visual dan suara dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan sehingga mereka lebih tertarik untuk mendalami materi lebih lanjut melalui bacaan yang relevan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Media audio visual yang digunakan secara variatif dan interaktif dapat menarik perhatian siswa meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak materi yang terkait dengan pembelajaran. Beberapa saran ketika menggunakan media audio visual antara lain :

1. Penggunaan Media Variatif: Guru disarankan untuk lebih bervariasi dalam memilih dan menggunakan media audio visual seperti animasi, kuis interaktif, dan video pendek, untuk meningkatkan minat baca siswa.
2. Integrasi dengan Kegiatan Diskusi: Selain penggunaan media audio visual kegiatan diskusi yang melibatkan siswa setelah menonton video atau materi visual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.
3. Penelitian Lanjutan: Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam serta meneliti dampak jangka panjang dari penggunaan media audio visual terhadap minat baca

siswa. Dengan demikian media audio visual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital ini.

Daftar pustaka

- Afrianti, M. (2025). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 / IX Sekernan Muaro Jambi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3), 201–210.
- Arifudin, O. (2025). Why Digital Learning is the Key to the Future of Education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
<https://doi.org/10.47353/ijedl.v3i4.261>
- Kusmawan, A., Rahman, R., Anis, N., & Arifudin, O. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.70177/ijeep.v2i1.1890>
- Pratiwi, N., Karolina, A., & Warsah, I. (2020). *Volume 01 , Number 04 December 2020. 01(04)*, 1–4.
- Rahula Hananuraga, Nasril Nasril, Agustinus Tanggu Daga, Opan Arifudin, & Petrus Jacob Pattiasina. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
<https://doi.org/10.62504/jimr1219>
- Serungke Mayang, Parulian Sibuea, Annisa Azzahra, Mutia Asmi Fadillah, Suci Rahmadani, & Rahmat Arian. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan pengajaran*, 6, 3503–3508.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Sukmadewi, D. H., & Fauziah, M. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD N Ketiwijayan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 112–123.
<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.5822>

Catatan:

1. **Gaya Selingkung: APA 6th Edition** baik didalam artikel (Brown, 2021(Buku)),

(Arias-Contreras & Moore, 2022 (Jurnal)) dan Daftar Pustaka. Disarankan mengguankan referencing tools seperti Mendeley, Zotero dll.

2. **Format nama file:** Nama penulis-Judul Artikel
3. **Jumlah kata** dari pendahuluan sampai simpulan **maksimal 8000**

